

ANALISIS TARJAMAH IDIOMATIK

Sriana^{1*}

Yufridal Fitri Nursalam^{2*}

¹IAI Sunan Giri Ponorogo

²IAIN Ponorogo

Email: *srianasalam@gmail.com

*fatiyahilwa@yahoo.co.id

No. WA: 085235201013

Abstract: *This study examines the idiomatic Arabic Indonesian translation problems. The method used descriptive qualitative analysis method. This study is a literature. The object of research is the text and answer sheets UTS courses Arabic Indonesian tarjamah Prodi PBA INSURI. Variety idiom used in the manuscript UTS course tarjamah Prodi PBA INSURI is *ficil* and *Harf* as many as 14 patterns and *isim* letter *jar* by 5 pattern, so a total of 19 patterns idiom. Of the 19 existing pattern 9 pattern idiom wrong in translation. There are several things that cause errors in the use of idioms and patterns *ficil Harf Harf Isim*: 1. The verb and used very familiar *isim* used but ignore equivalence accompanying *huruf*, 2. Limitations mastery of Arabic idiom, it can be seen the deviation of shades of meaning for translating words *perkata* than *idio* pattern, 3. Limitations related idiom dictionary.*

Keywords: *penerjemahan, bahasa Arab-Indonesia, idiomatik.*

Pendahuluan

Mempelajari bahasa merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan mempelajari berbagai ilmu lainnya, baik berupa ilmu eksakta, ilmu sosial, dan berbagai macam ilmu lainnya. Selain itu bahasa mengandung peranan penting dalam segala bidang, karena dengan bahasalah kita dapat mengungkapkan atau menyampaikan apa yang kita maksudkan.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata, “Bahasa Arab itu termasuk bagian dari agama, sedangkan mempelajarinya adalah wajib, karena memahami Al-Qur’an dan As-Sunnah itu wajib. Tidaklah seseorang bisa memahami keduanya kecuali dengan bahasa Arab. Dan tidaklah kewajiban itu sempurna kecuali dengannya (mempelajari bahasa Arab), maka ia (mempelajari bahasa Arab) menjadi wajib. Mempelajari bahasa Arab, diantaranya ada yang fardhu ‘*ain*, dan adakalanya *fardhu kifayah*.”¹

Untuk mempelajari bahasa Arab tentu bukan pekerjaan mudah di dalamnya ada ilmu² yang harus di kuasai agar bahasa asing ini benar dapat kita ketahui dan fahami yang akhirnya dapat berfungsi sebagaimana mestinya, kemampuan mentarjamah adalah salah satu perangkat untuk dapat menghasilkan pengertian terhadap bahasa Arab.

Salah satu pengertian tarjamah adalah usaha memindahkan pesan dari tek berbahasa Arab (teks sumber) dengan padananya ke dalam bahasa Indonesia[bahasa sasaran], untuk dapat memindahkan pesan dari bahasa lain membutuhkan banyak perangkat, kita harus mengetahui dan memahami sifat-sifat dan cara kerja tarjamah. Bahasa Arab memiliki tata bahasa yang tinggi dan bermutu juga memiliki sastra yang sangat mengagumkan di mana tidak seorang pun yang

¹ Ibnu Taimiyah, *Iqtidha Sirath al-Mustaqim*, (Beirut: Dar Al-Bayan, 1992), h. 204

mampu untuk menandinginya. Menurut Abdul Aziz Nabawi, bahasa Arab merupakan bahasa orang Arab sekaligus juga merupakan bahasa Islam.² Bahasa lain termasuk bahasa Indonesia, tidak dapat diandalkan untuk memberikan kepastian arti yang tersurat dan tersirat yang terkandung dalam Al-Qur'an karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab.

Menurut penulis kesalahan penerjemahan adalah kesalahan yang serius, kesalahan ini bisa jadi disebabkan oleh penerjemah untuk melakukan hal di luar kemampuannya.

Idiom dalam bahasa Arab dikenal dengan *التعبيرات الإصطلاحية iratishilahiya/* yang merupakan gabungan kata *التعبيرات الإصطلاحية* *al-ta'birātu al-isṭilāhiyyatu/*. Kata *التعبيرات* merupakan *jama'* dari kata *تعبير* *ta'biiru/* yaitu masdar dari kata *عبر-يعبر* *'abaro-yu'abiru-ta'bir/* yang berarti 'ungkapan'. Adapun *الإصطلاحية/isthilahiyah/* bentuk masdar dari *إصطلاح/istholaha/* yang mendapatkan tambahan *يا/ya/ya nisbah* yang menjadikan sifat dari kata *تعبير/ta'biru/* sedangkan arti dari kata *إصطلاح/istholaha/* itu sendiri adalah kebiasaan tradisi, konvensi, istilah, ungkapan, dan idiom'. (kamusal'asri 1998)

Menurut Al-Khuli, idiom dalam bahasa Arab adalah : */ta'biruyukhtalifuma'nāhu 'an al-ma'na al-kullīlīajzāihī/* 'konstruksi kata yang maknanya secara keseluruhan berbeda dengan makna masing-masing unsurnya'³.

Menurut Keraf biasanya idiom disejajarkan dengan pengertian pribahasa dalam bahasa Indonesia. Sebenarnya pengertian idiom itu jauh lebih luas dari pribahasa. Yang disebut idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, dan biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya. Untuk mengetahui makna sebuah idiom, setiap orang harus mempelajarinya sebagai seorang penutur asli, tidak mungkin hanya melalui makna dari kata-kata yang membentuknya.⁴ Misalnya seorang asing yang sudah mengetahui makna kata *makan* dan *tangan*, tidak akan memahami makna frasa *makan tangan*. Siapa yang berpikir bahwa *makan tangan* sama artinya dengan *kena tinju*.

Frase adalah gabungan dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi. Frase terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Frase idiomatik : kelompok kata yang maknanya merupakan idiom atau ungkapan yang memiliki arti konotatif. misalnya : bermental baja, membanting tulang.
2. Frase biasa : frase yang memiliki arti sebenarnya.
Misal : rumah Andi, sedang pergi.⁵

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, pribahasa adalah kalimat dalam kelompok kata yang tetap susunannya. Contohnya, *seperti anjing dan kucing* yang bermakna 'dikatakan ihwal dua orang yang tidak pernah akur'. Makna ini memiliki asosiasi, bahwa binatang yang namanya *anjing* dan *kucing* jika bersua memang selalu berkelahi, tidak pernah damai.⁶

Untuk itulah peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terhadap tarjamah karena materi ini harus dikuasai oleh seseorang yang menginginkan mampu memahami bahasa

² Abdul Aziz Nabawi, *Fi Asasi al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Kairo: Muassasah al-Mukhtar, 2001), h. 1

³ Al-Khuli, Ali Muhammad. 1982. *A Dictianory Of Theoretical Linguistics (English-Arabic)*. Lebanon : Libraire Du Liban.1982).h.125

⁴ Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. (PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.2002)h.109

⁵ (<http://free.vlsm.org>)

⁶ WS, Indrawan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jombang : Lintas Media tt).h.403

Arab dan mahasiswa PBA adalah salah satunya, selain itu sebagai seorang pengajar yang sekaligus adalah seorang peneliti, penulis berkeinginan untuk mengetahui seluk beluk terjemah Arab-Indonesia sekaligus peneliti berkeinginan mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa menterjemahkan khususnya yang berhubungan dengan penerjemahan idiomatik.

Dalam penelitian ini peneliti memilih mahasiswa semester 5 karena di semester inilah para mahasiswa mendapatkan matakuliah Tarjamah Arab-Indonesia, mahasiswa ini adalah mahasiswa INSURI program studi Pendidikan Bahasa Arab.

Kesalahan dalam menerjemah merupakan bagian dari proses pembelajaran, namun itu menunjukkan ada hal yang perlu dibenahi dalam pengajaran bahasa. Salah satu cara untuk meminimalisir kesalahan adalah apabila seluk beluk kesalahan tersebut dianalisis. Dengan begitu diharapkan hal serupa tidak dilakukan lagi, selain itu akan menjadi umpan balik yang berharga bagi pengevaluasian dan perencanaan penyusunan materi dan strategi pada pembelajaran bahasa Arab.

Method

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kualitatif, yaitu menjelaskan dan memaparkan tentang hal yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang data penelitiannya diperoleh dari Kamus Idiom Arab-Indonesia. Objek penelitian adalah naskah dan lembar jawaban UTS mata kuliah tarjamah Arab Indonesia Prodi PBA INSURI.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang berhubungan kesalahan dalam penggunaan idiom.
2. Data yang telah diperoleh diklasifikasi sesuai dengan bentuknya.
3. Data yang telah diklasifikasi disajikan dan dianalisis.
4. Untuk tahap akhir data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk laporan.

Hasil dan Pembahasan

Berikut data yang ditemukan peneliti yang didapatkan dari lembar soal dan jawaban pada mata kuliah Tarjamah I:

1. Pola- Pola Idiom

Kesimpulan yang dapat diambil dari teori, menghasilkan suatu pemahaman bahwa idiom adalah kumpulan dua kata atau lebih yang menjadi satu kesatuan atau ungkapan yang tidak bisa difahami secara harfiyah karena mempunyai makna yang berbeda dari kata-kata yang membentuknya. Sehingga harus difahami secara konteks dan diterjemahkan dengan mencari padanannya dalam bahasa sasaran. Idiom bisa berupa: 1). Gabungan kata dengan preposisi. 2). Gabungan kata dengan kata. 3). Peribahasa / ungkapan.

Adapun bentuk-bentuk idiom dalam bahasa Arab terdiri dari dua kata dan tiga kata adalah :

- *أعمى القلب / a'ma qolbi/ 'buta hati*". Yang terdiri dari *أعمى / 'ama/ 'buta* dan *القلب / qolbu/ 'hati*", maknanya bukan buta hati , tetapi makna idiomnya adalah ' tidak mau menerima kebenaran'.

Contoh : *يظل الكافر أعمى القلب إلا إذا هدا الله*

/yazallu al-kāfiru a'mā alqalbi illa izā hadāhu Allahu/

- ‘ Orang kafir tetap *buta hati* kecuali yang mendapatkan Hidayah dari Allah
- *اعتدى علي / I'tada'ala/* ‘ melanggar atas’ . Yang terdiri dari kata *I'tada* ‘ melanggar dan ‘*ala* ‘ atas’ . Maknanya bukan berarti melanggar atas tetapi makna idiomnya adalah ‘ merampas’ .
Contoh : *اعتدى الظالم علي حقوقهم*
/i'tada zholimu 'la huqukihim
‘Orang zhalim tu *merampas* hak-hak mereka’
 - *أفل نجم / afala nazmu/* ‘ bintang terbenam’ . Yang terdiri dari *afala* ‘ terbenam dan *nazmu* ‘ bintang’ . Maknanya bukan berarti “bintang terbenam” tetapi makna idiomnya adalah ‘ tidak terkenal lagi’
Contoh : *أفل اللاعب بعد فشله في تلك المباراة*
Afala laa'bu ba'da fasylihi fi tilkal mubaaroti/
‘Pemain itu tidak terkenal lagi’
 - *أغمض عينيه عن / agmadha* ‘ainaihi ‘an ‘ memejamkan kedua matanya dari’ yang terdiri dari kata *agmadha* “ memejamkan’ dan ‘ainaihi ‘ kedua matanya dan ‘an berarti dari’ maknanya bukan berarti ‘memejamkan mata dari ‘ tetapi makna idiomnya adalah “ melupakan”
Contoh : *إذا لم تغمض عينيك عن هفوات اصدقائك خسرتهم*
Iza lam tagmig 'ianaika 'a hafawati ashdiqoika khasiratuhum
‘Jika kamu tak melupakan kesalahan teman-teman mu, kamu akan kehilanagn mereka’
 - *طعن فلان في شرفه / tha'ana fi syarafih/* ‘mencemarkan dalam harga dirinya’ yang terdiri dari *tha'ana* artinya mencemarkan, jika digabungkan dengan *fi* berarti ‘dalam’ dan *syarafih*’ berarti ‘ harga dirinya’ .Maknanya buka ‘mencemarkan dalam harga diri’ tetapi ‘ mencemarkan citra’
Contoh : *طعن فلان في شرف ذلك السخن*
Tha'ana fulanu fi syarafi fi zalika khusni
‘ Sifulan mencemarkan citra orang itu’
 - *واضح و ضوح الشمس / Misalnya : واضح و ضوح الشمس* ‘ jelas seperti matahari’ tetapi makna idiomnya adalah ‘ jelas sekali’
Contoh : *والله هذا الأمر واضح وضوح الشمس*
‘Sungguh masalah ini jelas sekali’

Setelah melakukan penelusuran pola-pola idiom pada naskah UAS Prodi PBA, peneliti menemukan 19 pola idiom yang secara keseluruhan berkontruksi fi’il harf sebanyak 13 bentuk, isim harf sebanyak 6.

2. Data Idiom yang diterjemahkan dari bahasa Arab pada bahasa Indonesia

No	IDIOM	TERJEMAHAN
1.	سال من	Mengalir
2.	الخارج من	Keluar
3.	قابل ل	Bisa/ dapat
4.	قيل ب	berpendapat

5.	الخارج من	keluar
6.	يستثنى من	mengecualikan
7.	يعم من	meliputi
8.	لا ينبغي ل	sebaiknya
9.	يزيل من	menghilangkan
10.	يقص من	memotong
11.	يبين من	memisahkan
12.	ترد إلي	mengembalikan
13.	تطالب ب	menuntut
14.	طاهر في	suci
15.	مطهور ل	Mensucikan
16.	تعلوب	Mengapung
17.	الباقون في	Tersisa/ tertinggal
18.	يستعمل في	Menggunakan
19.	قال في	Berpendapat

Uraian Data Terjemahan Informan Pada Lembar Jawaban

1. قابل للهلاك : bisa/dapat

Diterjemahkan:

- 1) Pasti akan hancur
- 2) Akan hancur
- 3) Akan menerima kerusakan
- 4) Menerima kerusakan
- 5) Pasti menerima kerusakan
- 6) Menerima melalui kebinasaan
- 7) Menerima untuk hancur
- 8) Mengalami kehancuran
- 9) Menemui kebinasaan
- 10) Akan Rusak

2. قيل المراد بهلاك : Berpendapat

Diterjemahkan:

- 1) Sehingga dikatakan bahwa ungkapan yang dimaksud dengan hancur
- 2) Dikatakan yang dimaksud kebinasaan.
- 3) ada yang mengatakan bahwa yang dikehendaki dengan kata rusak
- 4) dikatakan yang dikehendaki hancur
- 5) dikatakan dengan ungkapan bahwa yang dimaksud musnah
- 6) dikatakan apa yang dimaksud rusak
- 7) Bisa dikatakan yang dimaksud dengan hancur
- 8) dijelaskan yang dimaksud dengan rusak
- 9) sehingga dikatakan maksud dari kehancuran

المباقون : meliputi ciptaan, dan yang tersisa

Diterjemahkan

- 1) yang kekal pada umumnya dari makhluk
 - 2) semuanya merupakan ciptaan- Nya
 - 3) dan yang lain menerima ditiadakan
 - 4) dari makhluk dan yang kekal
 - 5) yang kekal pada umumnya
 - 6) secara umum makhluk kekal
 - 7) yang umum di antara makhluk abadi
 - 8) pada umumnya dari makhluk
3. قال في الاحياء: berijtihad
Diterjemahkan:
- 1) berkata di kitab Al-Ihya'
 - 2) dalam kitab Al- Ihya' disebutkan
 - 3) dalam kitab Al- hya' mengatakan
 - 4) diterangkan di kitab Al-Ihya'
 - 5) dalam kitab Al-Ihya' mengatakan
 - 6) di kitab Al-Ihya' dikatakan
 - 7) sebuah ungkapan
 - 8) di kitab Al-Ihya' dijelaskan
 - 9) diterangkan di kitab Al-Ihya'
 - 10) perkataan di kitab Al-Ihya'
 - 11) telah diungkapkan
4. لا ينبغي للانسان : Sebaiknya
Diterjemahkan:
- 1) tidak pantas
 - 2) tidak membiarkan
 - 3) tidak baik
5. يبين من نفسه : Memisahkan
Diterjemahkan:
- 1) menunjukkan sebagian anggota tubuh
 - 2) menampakkan bagian dari tubuhnya
 - 3) memperlihatkan dari bagian tubuhnya
 - 4) menerangkan bagian tubuhnya
6. تطالبه ب : Menuntu
Diterjemahkan:
- 1) diharapkan
 - 2) mencari
7. تعلق الماء بخلاف : Mengapung
Diterjemahkan:
- 1) berbeda seperti air
 - 2) berbeda dengan tempat air
8. سال من فم النائم : Mengalir
Diterjemahkan:
- 1) dari mulut orang yang tidur

- 2) yang keluar dari orang tidur
 - 3) air liur yang keluar dari mulut orang yang sedang tidur
 - 4) perkara yang keluar dari mulut orang yang sedang tidur.
9. الباقرن في : tersisa/ tertinggal
- Diterjemahkan
- 1) yang abadi tanpa kemusnahan
 - 2) yang kekal di dalam hilangnya ketiadaan
 - 3) yang kekal di dalam ketiadaan
 - 4) keabdiannya tidak terbatas

Penyajian hasil penelitian ini, penulis mengarahkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu 1) Untuk mengetahui apa saja pola-pola idiom Bahasa Arab pada naskah UTS mata kuliah tarjamah I, 2). Untuk memberikan solusi dari kesalahan-kesalahan penerjemahan Arab Indonesia pada lembar jawaban UTS mata kuliah tarjamah Arab Indonesia. Data-data kesalahan idiom dalam penelitian ini yang sama kesalahan, baik kesalahan itu terjadi berulang peneliti hanya mengambil satu dari beberapa data kesalahan yang ada.

Setelah melakukan klasifikasi kesalahan-kesalahan penerjemahan idiom yang dominan adalah kesalahan idiom dalam bentuk adalah *Fi'il dan Harf* sebanyak 14 pola dan isim huruf jar sebanyak 5 pola, jadi total 19 pola idiom. Dari 19 pola ada 9 pola idiom yang salah dalam penerjemahannya.

Dari temuan peneliti ada beberapa kesalahan yang akan dipaparkan berikut ini dan mencoba untuk menganalisis kesalahan tersebut dari sisi keilmuan penerjemahan Arab ke bahasa sasaran yaitu bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan Kamus Idiom Arab-Indonesia karangan Imamuddin, *al Mu'jam al Wasith*, kamus Kontekstual Arab Indonesia, dan kamus Munawir sebagai acuan dalam penerjemahan.

Paparan data pada bab sebelumnya merupakan proses penerjemahan yang dilakukan oleh para responden dan pada bab ini peneliti akan menganalisa hasil terjemahan idiomatik tersebut.

Pada data 1, (a) idiom قابل لهلاك yang berarti *bisa / dapat* diterjemahkan dengan beragam bentuk diantaranya adalah "**Akan menerima kerusakan**" ,"**Menerima kerusakan**" dan "**Pasti menerima kerusakan**" dari tiga terjemahan yang ada menunjukkan ada makna dapat dan bisa , namun kata "**pasti**" dalam bahasa Arab biasanya menggunakan huruf-huruf tertentu atau pola-pola tertentu, misalnya *la taukid* namun yang menjadi titik tekan disini adalah kata menerima, tiga terjemahan diatas sudah cukup mewakili idiom قابل ل yang bermakna dapat/bisa yang merupakan ragam idiom berupa gabungan kata dengan preposisi.

Di sini harus dilihat bahwa idiom tidak bisa langsung diterjemahkan satu persatu kemudian makna kata tersebut digabungkan, tetapi gabungan kata dengan preposisi tersebut menjadi satu kesatuan yang bermakna lain dari makna kata jika berdiri sendiri, karena ketika digabungkan akan mempunyai makna yang baru. Terjemahan idiom diatas berlaku dari data-data yang telah peneliti paparkan pada Deskripsi data.

Kalimat yang menggunakan idiom , قال في الاحياء Diterjemahkan:*berkata di kitab Al-Ihya', dalam kitab Al-Ihya' disebutkan, dalam kitab Al-Ihya' mengatakan, diterangkan di kitab Al-Ihya', dalam kitab Al-Ihya' mengatakan, di kitab Al-Ihya' dikatakan, sebuah ungkapan, di*

kitab *Al-Ihya'* dijelaskan, diterangkan di kitab *Al-Ihya'*, perkataan di kitab *Al-Ihya'*, telah diungkapkan. Idiom *قال في الاحياء* jika dilihat pada kamus idiomatik memiliki makna *berijtihad*, dari hasil terjemahan diatas seolah makna ijtihad itu sendiri menjadi kabur, yang dipahami para responpen kata *قال* bermakna *berkata, diterangkan*. Menilik hasil penerjemahan idiom diatas menunjukkan pola terjemahan yang dilakukan adalah Penerjemahan kata demi kata (Word For Word Translation), mengapa? Pendekatan penerjemahan ini bersifat interliner yakni kata-kata bahasa sasaran langsung diletakkan di bawah versi bahasa sumber. Urutan kata dalam teks bahasa sumber tetap dipertahankan, kata-kata diterjemahkan menurut makna dasarnya di luar konteks. Kata-kata yang bermuatan budaya diterjemahkan atau dipindahkan apa adanya. Terjemahan kata demi kata berguna untuk memahami mekanisme bahasa sumber atau untuk menafsirkan teks yang sulit sebagai proses awal penerjemahan.

Contoh: *ذَهَبَ مُحَمَّدٌ إِلَى الْمَدْرَسَةِ أَمْسَ*

Apabila kalimat tersebut diterjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa Indonesia, maka hasilnya adalah Telah pergi Muhammad ke sekolah kemarin. Terjemahan ini terkesan kaku dan tidak sesuai dengan sistem kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

Kemungkinan pola terjemahan idiomatik yang peneliti ajukan adalah penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran seperti Terjemahan idiomatik (*idiomatic translation*). Dalam terjemahan jenis ini pesan bahasa sumber disampaikan kembali tetapi ada penyimpangan nuansa makna karena mengutamakan kosa kata sehari-hari dan idiom dan tidak ada di dalam bahasa sumber tetapi bisa dipakai dalam bahasa sasaran.

Ada unsur- unsur linguistik yang harus diekuivalensikan dengan bahasa penerima⁷:

1. Ejaan dan tanda baca. Masalah ini berkaitan dengan transliterasi dan transkripsi kata-kata yang dipungut dalam bahasa sumber,
2. Morfologi, dihadapkan pada dua masalah perbedaan kelas kata dan perbedaan katagori gramatis,
3. Tata kalimat, penerjemah dihadapkan dgn masalah urutan kata dan frase, hubungan koordinasi dan subordinari, dan aposisi,
4. Leksikon, pepadanan istilah-istilah khusus, bukan kata-kata yang bersifat umum.

Newmark juga menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan penerjemahan⁸, yaitu:

1. Gaya individu atau idiolek yang digunakan oleh penulis bahasa sumber, apakah gaya tersebut harus dipertahankan atau disesuaikan dengan bahasa sasaran.
2. Penggunaan struktur leksikal dan gramatikal untuk tipe teks yang diterjemahkan, bergantung pada topik dan situasi.
3. Istilah-istilah yang mengacu secara spesifik pada BSu, atau pada bahasa ketiga (yaitu bahasa yang bukan bahasa sumber ataupun bahasa sasaran).
4. Format khusus suatu teks pada sebuah buku, koran, dan lain-lain yang dipengaruhi oleh tradisi pada saat teks tersebut dibuat.
5. Cara pandang dan pemikiran pembaca bahasa sasaran, serta gaya yang digunakan dalam bahasa sasaran.

⁷ Moeliono, A. M. *Kembara Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1989, hal 17

⁸ ibid

6. Penggunaan struktur leksikal dan gramatikal bahasa sasaran.
7. Apa yang dideskripsikan atau dikandung oleh teks yang akan diterjemahkan.

Dari terjemahan idiom, karena idiom bahasa arab memiliki makna secara spesifik maka perlu kedalaman pengetahuan penerjemah, baik pengetahuan linguistik yang baik, yang didefinisikan oleh Kamus College Internasional Baru Webster, idiom adalah ungkapan tidak mudah dianalisis dari konstruksi gramatikal atau dari makna dari bagian-bagian komponennya. Ini adalah bagian dari bentuk khas atau konstruksi suatu bahasa tertentu yang memiliki bentuk tertentu atau gaya hadir hanya dalam bahasa itu.

Yang dimaksud dengan Idiom adalah bahasa yang telah teradatkan, artinya, ‘bahasa yang sudah biasa dipakai seperti itu dalam suatu bahasa’. Mengenai idiom ini (yang walaupun makna hubungan setiap kata yang membentuk idiom ini agak aneh) kita tak dapat lagi menanyakan, mengapa begitu? Itu juga sebabnya idiom suatu bahasa sering tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa lain kata demi kata. Akan terasa kejanggalannya karena bagi pemilik bahasa yang bersangkutan, idiom ini tidak lagi diartikan kata demi kata, melainkan diartikan secara keseluruhan. Untuk idiom *naik daun* dalam bahasa Indonesia, tidak dapat anda mencari padanannya dalam kamus dengan mencari makna kata demi kata jika Anda akan mengalihbahasakannya ke dalam bahasa lain. Hasil bentukan dalam bahasa lain itu akan terasa lucu maknanya.⁹

Idiom bisa terdiri dua kata atau lebih yang menjadi satu kesatuan ataupun bisa berupa ungkapan, Idiom tidak bisa diterjemahkan dan difahami secara harfiah karena kata-kata tersebut mempunyai makna berbeda dari kata-kata yang menjadi bagiannya, Idiom harus difahami dan diterjemahkan dengan melihat konteks dan melihat padanannya dalam bahasa sasaran.

Idiom yang merupakan gabungan kata dengan preposisi jika diterjemahkan dalam bahasa sasaran akan ada kebergeseran makna, tidak hanya persoalan linguistik tapi persoalan budaya dan bangsa tertentu, sebelum jauh kesana, peneliti menilik dari prespektik perubahan makna kata.

Proses penerjemahan yang diperlukan adalah makna, sehingga makna menjadi acuan utama dalam penerjemahan, begitu juga dalam penerjemahan idiomatik, diantaranya adalah pendekatan makna, pendekatan makna yang akan diungkapkan dalam bahasa sasaran dalam hal ini bahasa Indonesia, pendekatan yang dapat menentukan tepatnya makna sebuah kata, atau gabungan kata dengan preposisi dalam sebuah kalimat dalam bahasa Indonesia¹⁰. Aspek makna dapat dipertimbangkan dari fungsi, Sense (pengertian), Feeling (perasaan), Tone(nada) dan Intension (tujuan) keempat aspek makna tersebut dapat dipertimbangkan melalui data bahasa Indonesia sebagai contoh pemahaman makna tersebut.¹¹

Sehingga proses penerjemahan idiomatik dari bahasa Sumber ke bahasa sasaran perlu kajian makna bahasa sasaran secara benar dan tepat. Makna Idiomatik, makna idiomatik adalah makna leksikal terbentuk dari beberapa kata. Kata-kata yang disusun dengan kombinasi kata lain dapat pula menghasilkan makna yang berlainan. Sebagian idiom merupakan bentuk beku (tidak berubah), artinya kombinasi kata-kata dalam bahasa idiom dalam bentuk tetap. Bentuk-bentuk tersebut tidak dapat diubah berdasarkan kaidah sintaksis yang berlaku suatu bangsa.

⁹ . <http://baca.wordpress.com/2008/02/04/masalah-idiom-dalam-bahasa-indonesia/>

¹⁰ Fatimah Djajasudarma, *Semantik 2 relasi makna paradigmatic*, Bandung : Refika Aditama: 2013, 1

¹¹ Fatimah, *Semantik 2*, 3

Kesimpulan

Ragam Idiom yang digunakan pada naskah UAS matakuliah tarjamah adalah *Fi'il dan Harf* sebanyak 14 pola dan isim huruf jar sebanyak 5 pola, jadi total 19 pola idiom.

Dari 19 pola ada 9 pola idiom yang salah dalam penerjemahannya.. Ragam idiom ini sangat fungsional artinya dalam penggunaannya lebih mudah dan secara semantik sudah sering digunakan dan didengarkan sehingga menjadi pembiasaan dalam penggunaannya, namun sering terjadi kesalahan dalam penerjemahannya.

Idiom tidak bisa langsung diterjemahkan satu persatu kemudian makna kata tersebut digabungkan, tetapi gabungan kata dengan preposisi tersebut menjadi satu kesatuan yang bermakna lain dari makna kata jika berdiri sendiri, karena ketika digabungkan akan mempunyai makna yang baru.

Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan idiom pola *Fi'il Harf* dan *Isim Harf*: 1. Kata kerja dan isim yang digunakan sangat familiar digunakan namun mengabaikan kesepadanan *huruf* yang mendampinginya, 2. Keterbatasan penguasaan idiom bahasa Arab, hal ini dapat dilihat terjadinya penyimpangan nuansa makna karena menerjemahkan kata perkata dibanding pola idiom. 3. Keterbatasan kamus terkait idiom.

Dari hasil di atas, peneliti mengajukan beberapa saran: a) memberikan materi khusus tentang macam idiom dan penggunaannya, b) melanjutkan penelitian ini penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan macam idiom, c) Menambah referensi kamus-kamus bahasa Arab terkhusus kamus idiom Bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Ibnu Taimiyah. *Iqtidha Sirath al-Mustaqim*. Beirut: Dar Al-Bayan, 1992
- Abdul Aziz Nabawi.. *Fi Asasi al-Lughah al-'Arabiyyah*. Kairo: Muassasah al-Mukhtar, 2001
- Al-Khuli, Ali Muhammad. 1982. *A Dictionary Of Theoretical Linguistics (English-Arabic)*. Lebanon : Libraire Du Liban.1982.
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2007
- Moeliono, A. M. *Kembara Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1989.
- WS, Indrawan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang : Lintas Media. Tanpa Tahun.
- Fatimah Djajasudarma. *Semantik 2 relasi makna paradigmatic*. Bandung : Refika Aditama. 2013
- Imamuddin, Basuni . *Kamus Idiom Arab-Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2019
- Anis, Ibrahim dkk. *al Mu'jam al Wasith*, Mesir: Maktabah Asy-Syuruq Ad-Dauliyyah. 1972
- A.W. Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Indonesia Dan Arab*, Surabaya : Pustaka Progressif . 2007.
- Imamuddin Basuni. Kamus Kontekstual Arab – Indonesia. Jakarta: Gema Insani. 2012**
<http:// baca.wordpress.com/2008/02/04/masalah-idiom-dalam-bahasa-indonesia/>
<http://free.vlsm.org>